

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DI LAZISMU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rinanda Salsabiil Hawwa<sup>1</sup>, \* Rizal Yaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kota Yogyakarta,

\*r.yaya@umy.ac.id

### Informasi Artikel

Draft awal: 6 Mei 2024  
Revisi : 9 Mei 2024  
Diterima : 20 Mei 2024  
Available online: 27 Mei 2024

Keywords: *Income Level, Religiosity, Accountability, Environmental Uncertainty, Interest in Paying Zakat.*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to test and provide empirical evidence of the positive influence of income level, religiosity, and accountability on muzakki's interest in paying zakat in Amil Zakat Institutions during the Covid-19 pandemic, and to test the level of income, religiosity, and accountability on muzakki's interest in paying zakat in LAZ with uncertainty. environment as a moderator. The form of economic problem during the Covid-19 pandemic like now is the decline in people's income because people's purchasing power is reduced. A decrease in income may also affect the muzakki's desire to pay zakat. In this research, the research samples were muzakki who paid their zakat at LAZISMU and the sampling technique was using the purposive sampling method, as many as 79 questionnaires were distributed and 50 questionnaires could be processed. Based on the analysis that has been carried out, the results show that the level of income and accountability have a positive effect on muzakki's interest in paying zakat at Amil Zakat Institutions during the Covid-19 pandemic. Meanwhile the religiosity variable has no effect on muzakki's interest in paying zakat. Environmental uncertainty as a moderator is unable to strengthen the relationship between income level, religiosity and accountability on muzakki's interest in paying zakat. This implies that LAZISMU should pay more attention on improving its accountability.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh positif tingkat pendapatan, religiusitas, dan akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di Lembaga Amil Zakat pada masa pandemi Covid-19, dan menguji tingkat pendapatan, religiusitas, dan akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di Lembaga Amil Zakat dengan ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi. Bentuk permasalahan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini adalah menurunnya pendapatan masyarakat karena daya beli masyarakat berkurang. Penurunan pendapatan mungkin juga berpengaruh terhadap keinginan muzakki untuk membayar zakat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian yaitu muzakki yang membayarkan zakatnya di LAZISMU dan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, sebanyak 79 kuesioner yang disebar dan 50 kuesioner yang dapat diolah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19. Adapun variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi tidak mampu memperkuat hubungan tingkat pendapatan, religiusitas, dan akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat. Ini berimplikasi bahwa LAZISMU perlu memberi perhatian pada peningkatan akuntabilitasnya.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Islam adalah agama yang bersifat umum mengenai pemahaman dari segala macam masalah kehidupan. Islam mempunyai aturan-aturan yang jelas dan baik mulai dari tata cara beribadah sampai dengan kehidupan sosial pengikutnya. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap berkembangnya penerapan hukum Islam dan meluasnya prinsip syariah dalam kehidupan masyarakat.

Dalam menangani masalah kehidupan, Islam memberikan sebuah media yang dinamakan dengan “zakat”. Zakat dikeluarkan oleh seorang muslim yang mampu. Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang merupakan sebuah media untuk menciptakan hubungan baik antar umat manusia. Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh umat muslim untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya yang kriterianya sudah ditetapkan oleh syariat Islam.

Jumlah penerimaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 dana zakat mengalami kenaikan sebesar Rp 16.317.656.003, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 24.129.718.337, pada tahun 2020 dana zakat mengalami kenaikan sebesar Rp 11.154.364.992, dan pada tahun 2021 dana zakat mengalami kenaikan sebesar Rp 13.057.900.324

Menurut Slameto (2010), minat berarti rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pendapat lain tentang definisi minat diungkapkan oleh Muhibbinsyah, (2010), bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut KBBI minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.

Minat muzakki dalam membayar zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendapatan masyarakat, religiusitas, dan akuntabilitas (Satrio dan Siswantoro, 2016; Salmawati dan Fitri, 2018). Terlebih pada kondisi pada masa seperti sekarang ini dimana bangsa Indonesia sedang dalam masa berperang menghadapi pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak negatif di berbagai

macam bidang. Sejarah Coronavirus berawal dari pelaporan pertama wabah Covid-19 yang berasal dari kasus pneumonia di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Tanggal 2 Maret 2020 adalah kasus pertama virus Covid-19 didapati di Indonesia. Saat itu pemerintah mengumumkan bahwa ada 2 warga negara Indonesia yang positif terkena virus Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah wabah terbesar dan terluas didalam sejarah negara Indonesia setelah Indonesia bebas dari penjajah pada tahun 1945. Wabah Covid-19 menjadi pengalaman yang baru dan juga sebagai sebuah tantangan seluruh negara di dunia termasuk didalamnya negara Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang luar biasa besar pada sektor perdagangan, nilai tukar, dan aktivitas bisnis. Pengaruh pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya penghasilan masyarakat.

Masalah ekonomi adalah salah satu persoalan yang kerap terjadi di negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Bentuk permasalahan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini adalah menurunnya pendapatan masyarakat karena daya beli masyarakat berkurang. Penurunan pendapatan mungkin juga berpengaruh terhadap keinginan muzakki untuk membayar zakat. Harta yang dimiliki oleh seseorang dianggap sangat sulit untuk mendapatkannya sehingga tidak perlu untuk membayar zakat.

Faktor dari dalam diri manusia adalah yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan suatu tindakan. Religiusitas merupakan faktor dari dalam diri manusia yang didefinisikan sebagai tolak ukur keimanan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan keyakinan terhadap agama yang dipeluk. Ancok dan Suroso (1995) menyatakan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang di ekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Komitmen individu dalam mematuhi ajaran agamanya pada masa pandemi Covid-19 ini sangat diuji, apakah mereka akan tetap melaksanakan kewajibannya atau tidak.

Akuntabilitas merupakan salah indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Agustinawati dan Mawardi (2019), Akuntabilitas merupakan perbuatan

pertanggungjawaban oleh seorang atau kelompok yang bertindak sebagai pihak pengelola (amil zakat) kepada pihak eksternal (muzakki). Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang paling mudah dilihat adalah keterbukaan yang mudah diakses oleh muzakki. Laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan akuntansi zakat. Menurut Astuti dan Asrori (2016), Akuntansi zakat merupakan kebutuhan bagi pengelola zakat yang sesuai dengan kaidah syariah dan sekaligus untuk memenuhi tuntutan dan ketentuan tata kelola yang baik yang mencakup transparansi dan akuntabilitas. Akuntabilitas lembaga zakat perlu diperhatikan agar muzakki mempunyai keinginan untuk membayar zakat. Pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan para muzakki bisa dilihat dari bagaimana seorang muzakki akan berhubungan langsung dalam membayar zakat kepada mustahiq.

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi yaitu merupakan sebuah variabel dimana variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Nazaruddin dan Fatmaningrum, 2021). Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang (Mufidah & Arum, 2022). Ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi keadaan lingkungan tersebut mampu mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengeluarkan zakat ataupun tidak.

Penelitian ini memiliki implikasi penentuan aspek yang perlu diperhatikan secara lebih seksama oleh lembaga amil zakat dalam upaya meningkatkan pembayaran zakat melalui lembaga amil zakat.

## LANDASAN TEORI

### Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein (1975) yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan tentang minat seorang individu terhadap perilaku yang dibentuk atas dua faktor yaitu *attitude toward the behaviour* (sikap) dan *subjective norm* (norma subjektif). Pada tahun 1988 (Ajzen dan Fishbein, 1988)

menyempurnakan *Theory of Reasoned Action* dan menamainya dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB memberikan penjelasan tentang perilaku yang dilakukan oleh individu muncul karena terdapat niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. TPB disusun atas asumsi dasar bahwasannya perilaku manusia terbentuk atas kesadaran serta mempertimbangkan segala informasi. Dalam TPB ditambahkan satu faktor yaitu *perceived behavioural control* yang merupakan suatu persepsi mengenai tingkat kesulitan suatu perilaku untuk dilaksanakan dan bersumber dari *control belief* (keyakinan) (Ajzen, 2005).

Theory of Planned Behavior adalah teori yang dipakai untuk mengukur atau meramal apakah seseorang akan melakukan perilaku tersebut atau tidak. Secara detail TPB mengutarakan 3 aspek yang mempunyai pengaruh terhadap niat diantaranya yaitu : (1) Sikap akan perilaku yang melihatkan tingkatan dimana individu memiliki evaluasi yang baik atau kurang baik terhadap perilaku tertentu. (2) Norma subjektif selaku faktor sosial yang memperlihatkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku. (3) Kontrol keperilakuan yang dirasakan, variabel yang tidak ada dalam memperlihatkan mudah atau sulitnya melaksanakan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman di masa lampau disamping kendala atau penghambat yang dapat diantisipasi.

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai implikasi untuk menjelaskan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui lembaga amil zakat nasional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan ketidakpastian lingkungan.

### Minat Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional

Minat yaitu suatu keadaan atau kondisi dimana ketika seseorang telah memiliki ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk belajar atau mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam lagi tentang suatu hal tersebut (Yazid, 2017). Triyawan dan Aisyah (2016) mengungkapkan bahwa minat merupakan perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan serta prasangka yang bercampur dan terkumpul

menjadi satu kesatuan yang bisa memberikan arah kepada individu pada suatu pilihan dan atau keputusan.

Zakat berasal dari kata “zaka” yang mempunyai arti suci, berkah, baik, berkembang, dan tumbuh. Diberi nama zakat karena mempunyai harapan agar memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai macam hal baik (Fadilah, 2018). Zakat yaitu bagian dari harta yang harus dikeluarkan oleh setiap umat Islam apabila sudah mencapai syarat yang ditetapkan oleh syariat Islam. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, dan diberikan untuk golongan yang mempunyai hak untuk menerimanya. Menurut Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, zakat merupakan harta yang harus dibayarkan oleh seorang yang beragama Islam atau sebuah badan usaha yang dimiliki oleh seorang muslim untuk diserahkan kepada yang mempunyai hak untuk mendapatkannya yang selaras dengan yang sudah diatur oleh syariat Islam. Zakat dikeluarkan dari harta yang dimiliki oleh seorang muslim, namun tidak semua harta berkewajiban untuk dikeluarkan zakatnya. Dalam firman Allah Q.S. At-Taubah ayat 60 menyebutkan bahwasannya ada delapan golongan orang yang berhak menerima zakat.

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”*

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan kelompok yang memiliki tugas untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, mendistribusikan, serta mengatur segala hal tentang zakat. LAZ merupakan kelompok yang mengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat yang berbadan hukum sendiri dan diresmikan oleh pemerintah.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan keuntungan yang bersifat materil maupun non materil yang didapatkan melalui sebuah usaha tertentu. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah (Yuningsih, Abdillah dan Nasution, 2015). Sukirno (2004) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua jenis pendapatan,

termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh seorang penduduk dalam suatu negara.

Islam mengharuskan adanya zakat atas kekayaan dan juga mengharuskan zakat atas pendapatan. Misalnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pekerjaan bebas termasuk didalamnya adanya gaji, upah, honorarium, dan hasil yang lainnya yang didapatkan dari bermacam-macam pekerjaan atau usaha. Dengan begitu, pendapatan seseorang begitu mempengaruhi niat orang tersebut untuk mengeluarkan zakat. Pendapatan mempunyai hubungan mengenai apakah harta yang dimiliki tersebut sudah mencapai nishab atau belum, selain itu pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap besarnya jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki.

### **Religiusitas**

Religiusitas merupakan suatu gambaran kondisi di dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk mempunyai tingkah laku baik tingkah laku yang terlihat maupun tidak, mempunyai sikap, dan berbuat selaras dengan ajaran agama yang telah mereka anut. Religiusitas berasal dari kata religio yang diserap dari bahasa latin yang mempunyai makna yaitu mengikat. Mengikat disini dalam sebuah agama terdapat aturan dan kewajiban yang bersifat mengikat yang mana aturan tersebut harus dipenuhi oleh pemeluknya. Didalam kata religio tersebut ada hubungan yang mengikat serta saling berkaitan antara seseorang dengan Tuhan mereka, antar sesama manusia, dan dengan alam yang ada di sekitarnya (Santosa and Sinarasri, 2015),

Ancok dan Suroso (1995) mengelompokkan dimensi religiusitas menjadi 5, yaitu :*Religious Belief, Religious Practice, Religious feeling, Religious knowledge and religious effect. Religious belief atau the ideological dimension* (Dimensi Keyakinan) merupakan suatu tingkatan sudah sejauh mana manusia menerima hal-hal yang dogmatik dalam ajaran agama yang dianutnya. Harus diakui bahwa setiap agama mempunyai kepercayaan yang berbeda antara agama yang satu dengan yang lain, bahkan dalam satu agama dapat memunculkan paham yang berbeda. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengucapan dua kalimat syahadat. Dimensi keyakinan dengan sendirinya menuntut

untuk melakukan ibadah sesuai dengan syariat Islam.

*Religious practice atau the ritual dimension* (dimensi praktek) merupakan suatu tingkatan sampai dimana manusia melakukan kewajiban dalam ajaran agama yang telah dianutnya. Dimensi praktek dalam agama Islam bisa dilaksanakan dengan menjalankan inadah shalat, puasa, zakat, haji, maupun praktik yang lain. Adapun *religious feeling atau the experiential dimension* (dimensi pengalaman), merupakan suatu perasaan atau suatu pengalaman yang telah mereka alami dan mereka rasakan. Di dalam Islam sendiri dimensi ini mampu tercapai dalam sebuah rasa dekat dengan Allah, rasa untuk berserah diri dalam hal yang benar kepada Allah, rasa khusyu' saat melakukan shalat ataupun saat memanjatkan doa, rasa bergetar hatinya saat mendengarkan orang mengumandangkan adzan atau ayat suci Al-Qur'an, rasa untuk selalu mengucapkan syukur kepada Allah, dan rasa saat mendapat teguran atau bantuan dari Allah.

*Religious knowledge atau the intellectual dimension* (dimensi pengetahuan agama), merupakan dimensi yang menjelaskan sejauh mana manusia memahami tentang ilmu agama yang mereka anut, utamanya yang terdapat di dalam sebuah kitab suci. Dimensi pengetahuan agama dalam Islam merujuk ke sebesar apa tingkat seseorang mengetahui dan memahami ajaran pokok agamanya yang telah tercantum didalam kitab sucinya. *Religious Effect atau the consequential dimension* (dimensi konsekuensi) merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana ajaran agama dalam kehidupan sosial memotivasi tingkah laku seseorang.

### Akuntabilitas

Akuntabilitas hadir selaku konsekuensi logis atas adanya hubungan antara agent dan prinsipal. Didalam melaksanakan aktivitasnya, *principal* menyerahkan seluruh wewenangnya kepada agent untuk melaksanakan kegiatan fungsional organisasinya. Sebagai akibat dari wewenang tersebut agent harus memberikan tanggung jawab aktivitasnya kepada *principal*. Dalam hubungannya dengan sebuah akuntabilitas, pemilihan metode pengendalian internal penting dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa apa yang sudah dilaksanakan manajemen sudah mampu diberikan kepercayaan secara penuh dan juga diminta tanggung jawabnya.

Akuntansi zakat merupakan kebutuhan bagi pengelolaan zakat yang selaras dengan kaidah syariah dan sekaligus untuk memenuhi tuntutan dan ketentuan tata kelola yang baik yang mencakup transparansi dan akuntabilitas (Astuti dan Asrori, 2016). Akuntabilitas merupakan upaya atau kegiatan untuk menghasilkan pengungkapan yang tepat. Akuntabilitas juga melekat pada peran sosial dimana seorang akuntan percaya bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan masyarakat akhirnya menjadi tujuan utama dari kegiatan perusahaan. Akuntabilitas merupakan suatu bagian yang penting sebagai salah satu asas pengelolaan zakat. Akuntabilitas mempunyai definisi yang sama dengan amanah. Dalam surah An-Nisa ayat 58 menjelaskan bahwa kedudukan amanah di bumi oleh Allah SWT.

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.*

Akuntabilitas memberikan pertanggungjawaban atas program yang dilaksanakan dalam sektor publik termasuk lembaga pengelola zakat kepada *stakeholders* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan (Raeni, 2014).

### Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan. Ketidakpastian lingkungan mampu diartikan sebagai sebuah rasa ketidakbisaan seseorang untuk melakukan perkiraan faktor sosial dan fisik yang mempengaruhi perilaku yang membuat sebuah keputusan dalam suatu organisasi. Menurut Milliken (1987), ketidakpastian lingkungan mampu diartikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memperkirakan sesuatu secara akurat. Individu mengalami ketidakpastian sebab dirinya merasa belum memiliki informasi yang mencukupi untuk memperkirakan secara akurat, atau dirinya merasa belum/tidak mampu membedakan antara informasi yang relevan maupun tidak relevan.

Milliken (1987), mengidentifikasi tiga jenis ketidakpastian lingkungan yaitu: (1)

Ketidakpastian keadaan (*State Uncertainty*), keadaan dimana seorang individu merasakan bahwa lingkungan organisasi tidak mampu diprediksi, yang berarti dirinya tidak memahami bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan, (2) Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*) berhubungan dengan ketidakmampuan individu untuk memperkirakan pengaruh lingkungan terhadap organisasi. ketidakpastian pengaruh tersebut meliputi waktu, sifat, dan kedalaman, dan (3) Ketidakpastian respon (*response uncertainty*) merupakan upaya untuk memahami pilihan respon mana yang tersedia bagi organisasi dan manfaat dari setiap respon yang akan dijalankan, ketidakpastian respon diartikan sebagai ketidakadaan pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan untuk memperkirakan akibat yang mungkin timbul sebagai dampak pilihan respon.

### **Pandemi Covid-19**

Menurut *World Health Organization (WHO)* Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan keluarga besar virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia ataupun hewan. Corona pada manusia didapati menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu yang biasa hingga menjadi penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 mampu memberikan efek mulai dari flu yang ringan hingga sangat serius atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia dan Muthuri, 2020). Karena penularan covid-19 penularannya ditularkan melalui manusia dan/atau hewan maka virus tersebut disebut juga dengan *zoonotic*. Covid-19 menyebar sangat cepat ke seluruh dunia dan berubah menjadi pandemi yang sangat menakutkan bagi masyarakat dunia. Pandemi Covid-19 yang telah menyebar akhirnya membawa berbagai risiko yang sangat tidak baik bagi perekonomian dunia termasuk negara Indonesia khususnya dari sisi perdagangan, pariwisata, dan investasi.

### **Hubungan antar variabel**

#### **Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah (Yuningsih, Abdillah dan Nasution,

2015). Pendapatan adalah imbalan atas jasa atau upah imbalan yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keterlibatannya dalam kegiatan produksi suatu barang ataupun jasa, dan setiap pendapatan yang diperoleh apabila sudah mencukupi batas *nishab*-nya maka wajib untuk dikeluarkan zakatnya, karena didalam harta tersebut mengandung hak milik orang lain. Fenomena pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan dan penghasilan para muzakki.

Pendapatan mempunyai keterkaitan erat dengan faktor sosial. Dalam *Theory Planned of Behavior* menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, maupun tindakan seseorang (*behavioural belief*). *Behavioral beliefs* berkaitan dengan kepercayaan terhadap kemungkinan terjadinya sesuatu hal. Dalam konsepnya, pendapatan yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan terhadap seseorang untuk membayarkan zakat. Seseorang diwajibkan untuk membayar zakat jika hartanya telah mencapai *nishab*. Oleh karena itu keyakinan ini akan menimbulkan minat seorang *muzakki* untuk membayarkan zakat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmawati dan Fitri (2018) variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh pada minat muzakki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19

#### **Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Religiusitas adalah pedoman seseorang untuk menjalankan setiap kegiatan yang tujuannya untuk memaksimalkan kewajiban dalam melaksanakan pembayaran zakat. Berdasarkan sudut pandang agama Islam, religiusitas adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan sosial, politik, dan ekonomi serta berbagai kegiatan yang lain dalam rangka untuk berserah diri kepada Allah. Religiusitas didalam penelitian ini merupakan wujud dari paham seseorang terhadap norma syari'at Islam terkhusus yang terkait dengan kewajiban membayar zakat. Semakin bertambah baiknya perilaku seseorang terhadap sesuatu, maka akan bertambah besar juga kebolehhadisan seseorang

untuk melaksanakan hal yang selaras dengan sesuatu tersebut.

Dalam *Theory Planned of Behavior* mengungkapkan bahwa sikap didorong oleh keyakinan terhadap sebuah tindakan (*behavioural belief*). Maka dari itu semakin besar tingkat religiusitas individu maka semakin besar pula tingkat kepercayaan seseorang untuk membayar zakat di lembaga zakat. Tingkat religiusitas individu terhadap ajaran agama yang berkaitan dengan zakat akan mempengaruhi pola pikir individu tersebut untuk berzakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap seseorang terhadap suatu objek (zakat) maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melaksanakan hal yang selaras dengan objek tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmawati dan Fitri (2018) menyatakan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh pada minat muzakki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Dalam agama Islam, akuntabilitas mempunyai arti pertanggungjawaban manusia kepada Allah. Setiap manusia berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap manusia lain sebesar tanggungjawabnya terhadap lingkungan ataupun alam. Manajemen diharuskan untuk menyuguhkan informasi kepada khalayak untuk melaksanakan akuntabilitas. Informasi tersebut didalamnya mengandung laporan keuangan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salmawati dan Fitri (2018) mengungkapkan bahwasannya akuntabilitas memiliki dampak dalam ketertarikan para muzakki untuk menunaikan ibadah zakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2014) akuntabilitas mempunyai pengaruh kepada tingkat pendapatan dana zakat yang ditimbulkan dari adanya kemauan dari pemberi zakat untuk membayar zakat ke lembaga disebabkan adanya akuntabilitas laporan yang sudah selaras dengan syariat Islam.

Di dalam *Theory Planned of Behavior* menjelaskan bahwa sebuah sikap didorong oleh perilaku yang ditentukan oleh suatu keyakinan terhadap perilaku atau tindakan (*behavioural belief*). Sehubungan dengan hal tersebut maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas suatu lembaga zakat akan mendorong kepercayaan seseorang untuk membayar zakat di lembaga tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmawati dan Fitri (2018) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Tingkat Pendapatan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Zakat dapat diberlakukan ketika pendapatan seseorang telah mencapai batasnya. Pendapatan sangat mempengaruhi pengeluaran zakat, karena pendapatan berkaitan dengan tercapainya nishab harta benda, dan juga mempengaruhi banyaknya zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Dalam *Theory Planned of Behavior* menjelaskan bahwa seseorang dalam menjalankan perilaku disebabkan karena mempunyai niat atau tujuan dalam melakukannya dan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendapatan. Seseorang yang merasa mempunyai pendapatan yang sudah mencapai nishab, besar kemungkinan untuk orang tersebut membayarkan zakatnya.

Faktor tingkat pendapatan juga memerlukan dorongan dari faktor lain seperti ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini yaitu pandemi Covid-19. Karena adanya pandemi, banyak perubahan yang terjadi di masyarakat. Pandemi mempunyai dampak salah satunya dalam dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, orang akan mempertahankan hidupnya dengan bekerja lebih keras lagi dan mencari penghasilan tambahan agar mempunyai pendapatan yang stabil bahkan lebih. Sehingga dengan adanya ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan pendapatan seseorang.

Penelitian sebelumnya belum menguji tentang ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi atau memperkuat pengaruh positif tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh positif tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19.

#### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Dalam Islam, religiusitas merupakan salah satu tingkat kepercayaan individu terhadap Allah SWT yang dibuktikan dengan rasa semangat dalam beragama dan kesalehan (Muhammad & Saad, 2015). Semakin kuat tingkat religiusitas seseorang maka tingkat kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT semakin tinggi (Saleh & Pederson, 2012).

Dalam Theory of Planned Behavior, religiusitas merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku individu. Faktor tersebut berhubungan dengan normative belief yang akan mendorong atau menghambat perilaku individu. Dengan adanya tingkat religiusitas atau keimanan akan berhubungan dengan minat membayar zakat. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk membayar zakat.

Faktor religiusitas juga memerlukan dorongan dari faktor lain seperti ketidakpastian lingkungan. Pada umumnya, ketidakpastian lingkungan terjadi dalam skala besar dan semua aktivitas kehidupan terdampak seperti kesehatan, sosial, pendidikan, bahkan perekonomian. Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini yaitu pandemi Covid-19. Karena peraturan yang mengharuskan masyarakat tetap berada dirumah, orang akan mempunyai waktu luang lebih. Waktu tersebut dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbanyak beribadah dan mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi, sehingga dengan adanya ketidakpastian lingkungan mampu meningkatkan religiusitas seseorang.

Penelitian sebelumnya belum menguji tentang ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi atau memperkuat pengaruh positif

religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh positif religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19

#### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Akuntabilitas dalam penelitian ini merupakan pertanggungjawaban sebuah lembaga zakat terhadap nasabahnya. Sebuah lembaga diwajibkan untuk menyuguhkan informasi kepada khalayak untuk melaksanakan akuntabilitas. Dalam *Theory Planned of Behavior* menjelaskan bahwa sebuah sikap didorong oleh perilaku yang ditentukan oleh suatu keyakinan terhadap perilaku atau tindakan (*behavioural belief*). Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku seseorang. Adanya akuntabilitas yang sudah sejalan dengan syariat Islam akan mendorong seseorang untuk membayar zakat di lembaga tersebut.

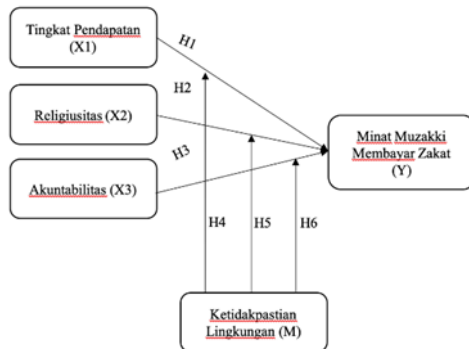
Faktor akuntabilitas juga memerlukan dorongan dari faktor lain seperti ketidakpastian lingkungan. Pada umumnya, ketidakpastian lingkungan terjadi dalam skala besar dan semua aktivitas kehidupan terdampak seperti kesehatan, sosial, pendidikan, bahkan perekonomian. Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini yaitu pandemi Covid-19. Pada dasarnya orang akan berzakat di tempat yang menyajikan informasi dan laporannya dengan baik. Orang akan cenderung lebih berhati-hati untuk memilih lembaga zakat yang baik dalam kondisi pandemi karena mereka ingin zakatnya disalurkan dengan tepat. Oleh karena itu sebuah lembaga akan meningkatkan kualitas laporannya agar muzakki mempercayakan zakatnya dikelola oleh sebuah lembaga zakat. Sehingga dengan adanya ketidakpastian lingkungan mampu meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat.

Penelitian sebelumnya belum menguji tentang ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi atau memperkuat pengaruh positif akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:



**H6 : Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh positif akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19**

**Model Penelitian**



Gambar 1. Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Muzakki. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian muzakki yang membayarkan zakatnya di LAZISMU yang dianggap mewakili populasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan dalam bentuk kuesioner, yaitu dengan mendistribusikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh para responden. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui pengumpulan data survei penyebaran kuesioner. Hasil kuesioner diolah menggunakan software SmartPLS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 50 orang, sebanyak 62% (31 orang) berjenis kelamin laki-laki sedangkan 38% (19 orang) berjenis kelamin perempuan, sehingga pada penelitian ini responden yang mendominasi yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Dalam aspek usia, responden yang berusia kurang dari 18 tahun sebanyak 2% (1 orang), 18-24 tahun sebanyak 16% (8 orang), 25-34 tahun sebanyak 24% (12 orang), 35-44 tahun sebanyak 16% (8 orang), 45-54 tahun sebanyak 30% (15 orang), 55-64 tahun sebanyak 10% (5 orang), dan yang berusia 65 tahun atau lebih sebanyak 2% (1 orang). Sehingga responden dengan usia 45-50 tahun mendominasi pada penelitian ini.

Dalam aspek pendidikan terakhir, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat sebanyak 16% (8 orang), Diploma atau sederajat sebanyak 4% (2 orang), S1 atau sederajat sebanyak 68% (34 orang), S2 atau sederajat sebanyak 10% (5 orang), dan S3 atau sederajat sebanyak 2% (1 orang). Sehingga, pada penelitian ini yang mendominasi yaitu responden dengan pendidikan terakhir S1 atau sederajat. Kemudian dalam aspek pekerjaan dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai ASN sebanyak 32% (16 orang), Karyawan Swasta sebanyak 36% (18 orang), guru honorer sebanyak 2% (1 orang), petani 0% (0 orang), peternak 0% (0 orang), pedagang/wiraswasta 8% (4 orang), ibu rumah tangga 2% (1 orang), tidak bekerja sebanyak 6% (3 orang) dan pekerjaan yang lain sebanyak 14% (7 orang). Sehingga dalam penelitian ini yang mendominasi yaitu responden yang bekerja sebagai karyawan swasta.

Dilihat dari aspek penghasilan, diketahui bahwa responden dengan penghasilan kurang dari Rp 3.000.000 sebanyak 16% (8 orang), pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 26% (13 orang), pendapatan Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000 sebanyak 8% (4 orang), pendapatan Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 18% (9 orang), dan pendapatan lebih dari Rp 10.000.000 sebanyak 32% (16 orang). Sehingga, responden dengan pendapatan lebih dari Rp 10.000.000 mendominasi dalam penelitian ini.

Dari segi aspek lama menyalurkan zakat, dapat diketahui bahwa responden yang menyalurkan zakat ke Lazismu selama kurang dari 1 tahun sebanyak 6% (3 orang), 1 – 5 tahun sebanyak 74% (37 orang), 6 – 10 tahun sebanyak 12% (6 orang), dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 8% (4 orang). Selanjtnya, dapat diketahui bahwa sebanyak 58% (29 orang) reponden sudah pernah berkunjung ke LAZISMU dan 42% (21 orang) responden lainnya belum pernah berkunjung ke LAZISMU.

Kemudian, sebanyak 70% (35 orang) responden sudah mengetahui adanya program Covid-19 yang diadakan oleh LAZISMU dan sebanyak

30% (15 orang) responden tidak mengetahui adanya program Covid-19 di LAZISMU.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variable	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Minat	50	5	25	15	15	25	22,50	2,493
Tingkat Pendapatan	50	6	30	16	16	30	24,28	4,076
Religiusitas	50	8	40	24	31	40	37,24	2,399
Akuntabilitas	50	4	20	12	12	20	16,30	2,252
Ketidakpastian Lingkungan	50	4	20	12	5	19	13,02	3,292
Valid N (listwise)	50							

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dijabarkan mengenai pengaruh masing-masing setiap variabel penelitian berikut :

### Minat Membayar Zakat

Ditinjau secara teoritis rentang minimum dan maksimum minat membayar zakat adalah 5 – 25 dengan nilai rata-rata 15. Sedangkan apabila ditinjau secara aktual, rentang nilai minimum dan maksimum adalah 15 – 25 dengan nilai rata-rata 22,50 dan standar deviasi sebesar 2,493. Karena nilai rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai teoritis yaitu  $22,50 > 15$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat membayar zakat adalah tinggi.

### Tingkat Pendapatan

Pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel tingkat pendapatan, data yang dapat diolah sejumlah 50 data. Ditinjau secara teoritis rentang minimum dan maksimum adalah 6 – 30 dengan nilai rata-rata 16. Sedangkan apabila ditinjau secara aktual, rentang nilai minimum dan maksimum adalah 16 – 30 dengan nilai rata-rata 24,28 dan standar deviasi sebesar 4,076. Karena nilai rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai teoritis yaitu  $24,28 > 16$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat membayar zakat adalah tinggi.

### Religiusitas

Ditinjau secara teoritis rentang minimum dan maksimum religiusitas adalah 8 – 40 dengan nilai rata-rata 24. Sedangkan apabila ditinjau secara aktual, rentang nilai minimum dan maksimum adalah 31 – 40 dengan nilai rata-rata 37,28 dan standar deviasi sebesar 2,399. Karena

nilai rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai teoritis yaitu  $37,28 > 24$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata religiusitas adalah tinggi.

### Akuntabilitas

Ditinjau secara teoritis rentang minimum dan maksimum variabel akuntabilitas adalah 4 – 20 dengan nilai rata-rata 12. Sedangkan apabila ditinjau secara aktual, rentang nilai minimum dan maksimum adalah 12 – 20 dengan nilai rata-rata 16,30 dan standar deviasi sebesar 2,252. Karena nilai rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai teoritis yaitu  $16,30 > 12$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata akuntabilitas adalah tinggi.

### Ketidakpastian Lingkungan

Ditinjau secara teoritis rentang minimum dan maksimum variabel ketidakpastian lingkungan adalah 4 – 20 dengan nilai rata-rata 12. Sedangkan apabila ditinjau secara aktual, rentang nilai minimum dan maksimum adalah 5 – 19 dengan nilai rata-rata 13,02 dan standar deviasi sebesar 3,292. Karena nilai rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai teoritis yaitu  $13,02 > 12$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketidakpastian lingkungan adalah tinggi.

Berdasarkan pengujian outer loading, seluruh indikator sudah menunjukkan angka lebih dari 0,50 dan sudah memenuhi kriteria syarat pengujian outer loading. Berdasarkan pengujian average variance extracted (AVE) diketahui bahwa nilai AVE  $> 0,50$  pada masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid. Adapun variabel yang

memiliki nilai AVE tertinggi adalah tingkat pendapatan, sedangkan variabel yang memiliki nilai AVE terendah adalah ketidakpastian lingkungan.

Berdasarkan analisis Fornell Larcker, dapat diketahui bahwa nilai akar AVE untuk variabel pengetahuan sebagai akuntabilitas, akuntabilitas sebagai moderasi, religiusitas sebagai moderasi, tingkat pendapatan sebagai moderasi, ketidakpastian lingkungan, minat, religiusitas dan tingkat pendapatan menunjukkan nilai yang lebih besar di dibandingkan dengan nilai hubungannya dengan variabel lain. Berdasarkan analisis Cross Loading, diketahui bahwa nilai setiap indikator dalam konstruk untuk seluruh variabel menunjukkan nilai > 0,5. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 2. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Akuntabilitas	0,840	0,887
Ketidakpastian Lingkungan	0,771	0,850
Minat	0,797	0,864
Religiusitas	0,756	0,812
Tingkat Pendapatan	0,750	0,817

Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Berdasarkan analisis *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dalam penelitian ini bernilai lebih dari 0,6. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa semua konstruk dapat dikatakan reliabel.

Pengukuran nilai Adjusted R-square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai adjusted r-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian. Tabel diatas menunjukkan bahwa minat membayar zakat dipengaruhi 38,7% oleh variabel eksogennya dan sisanya yakni 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Pembahasan**

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Akuntabilitas → Minat	0,293	1,975	0,049
Efek Moderasi Akuntabilitas → Minat	-0,413	1,876	0,061
Efek Moderasi Religiusitas → Minat	-0,029	0,08	0,936
Efek Moderasi Pendapatan → Minat	0,018	0,141	0,888
Ketidakpastian Lingkungan → Minat	0,051	0,242	0,809
Religiulitas → Minat	0,425	1,613	0,107
Tingkat Pendapatan → Minat	0,288	2,077	0,038

Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping yang tercatat dalam Tabel 3 diatas, maka hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat.**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel asli bernilai positif sebesar 0,288 sehingga arah pengujian tersebut sesuai dengan arah hipotesis yang dibangun. Sedangkan nilai t-statistik sebesar 2,077 > 1,66 dan nilai p values sebesar 0,038 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai t-statistik dan nilai p-values dalam pengujian hipotesis terpenuhi. Maka dengan demikian H<sub>1</sub> diterima, artinya bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZISMU.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai

ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of belief control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peran sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*. Karena dalam penelitian ini pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di LAZ.

Muzakki yang membayarkan zakatnya di LAZISMU memiliki pendapatan yang mana pendapatan tersebut cukup untuk dikeluarkan zakatnya dan tidak mempunyai hutang yang sudah jatuh tempo. Muzakki menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk berzakat. Zakat tidak mengurangi pendapatan para muzakki untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmawati dan Fitri (2018) dan Satrio and Siswantoro (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tho'in dan Marimin (2019) dan Fahmi dan Nur, (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

#### **Pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat.**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel asli bernilai positif sebesar 0,425 sehingga arah pengujian tersebut sesuai dengan arah hipotesis yang dibangun. Sedangkan nilai t-statistik sebesar  $1,613 < 1,66$  dan nilai p values sebesar  $0,107 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai t-statistik dan nilai p-values dalam pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Maka dengan demikian  $H_2$  ditolak, artinya bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZISMU.

Dalam *Theory Planned of Behavioral* menjelaskan bahwa suatu sikap di dorong oleh tindakan yang ditentukan oleh suatu keyakinan

terhadap perilaku atau tindakan (*behavioural belief*). Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai variabel pertama yang mempengaruhi niat berperilaku. Ketika seorang individu menghargai positif suatu perbuatan, maka ia memiliki kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu (Ajzen, 2005). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*. Karena dalam penelitian ini religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ. Artinya minat dalam membayar zakat profesi di LAZ oleh muzakki yang terjadi bukan disebabkan karena besar atau kecilnya tingkat religiusitas seseorang.

Religiusitas merupakan indikator atau tingkat kepercayaan individu terhadap Allah SWT yang dibuktikan dengan rasa semangat dalam menjalankan rukun iman dan rukun islam (Muhammad dan Saad, 2015). Religiusitas merupakan faktor dari dalam diri individu dimana pemahaman tiap individu dalam menganut dan melaksanakan ajaran agama berbeda satu sama lain. Religiusitas sangat erat hubungannya dengan kehidupan batin manusia. Sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya. Hal ini yang menyebabkan religiusitas tidak mempengaruhi minat membayar zakat. Karena pemahaman tiap individu berbeda maka dalam mengamalkan pemahaman agamanya pun berbeda pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tho'in dan Marimin (2019); Mulyana, Mintarti dan Wahyuni (2019) ; Satrio dan Siswantoro (2016) dan Salmawati dan Fitri (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi.

#### **Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat.**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel asli bernilai positif sebesar 0,293 sehingga arah pengujian tersebut sesuai dengan arah hipotesis yang dibangun. Sedangkan nilai t-statistik sebesar  $1,975 > 1,66$  dan nilai p values sebesar  $0,049 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai t-statistik dan nilai p-values dalam pengujian hipotesis terpenuhi. Maka dengan demikian  $H_3$  diterima, artinya bahwa

akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZISMU.

*Theory Planned of Behavioral* menyebutkan bahwa kepercayaan terhadap keberadaan faktor pendukung atau penghambat kinerja dari perilaku dalam persepsian faktor-faktor tersebut (*control belief*). Keberadaan faktor pendukung memberikan peran penting dalam hal pengendalian atas kontrol perilaku. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh suatu individu maka individu tersebut akan kesulitan untuk memahami perilaku yang dilakukan (Ajzen, 1991). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yakni akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ.

Pengelolaan akuntabilitas di dalam Lembaga Amil Zakat dibutuhkan pertanggungjawaban secara terbuka. LAZ dalam melakukan penyaluran zakat tersebut selalu mempublikasikan pelaporan tersebut (akuntabilitas) di media sosial, sehingga masyarakat luas bisa mengetahui (transparansi). Atas dasar kepercayaan yang muzakki dapat dari pelaporan penyaluran dana LAZ tersebut, dapat mendorong minat muzakki dalam membayarkan zakat profesi di LAZ.

Dalam melaporkan laporan keuangannya, LAZISMU sudah melaporkan sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan syariah yang berlaku. LAZISMU juga mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerjanya kepada pengguna laporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmawati dan Fitri (2018); Kabib *et al.* (2021); dan Ikhwandha dan Hidayati (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) dan Jayanto and Munawaroh (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

#### **Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat.**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel asli bernilai positif sebesar 0,018 sehingga arah pengujian tersebut sesuai dengan arah hipotesis

yang dibangun. Sedangkan nilai t-statistik sebesar  $0,141 < 1,66$  dan nilai p values sebesar  $0,888 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai t-statistik dan nilai p-values dalam pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Maka dengan demikian  $H_4$  ditolak, artinya bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh positif tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZISMU.

Dalam *Theory of Planed Behavior* faktor yang mempengaruhi minat yaitu norma subjektif. Norma subjektif terbentuk dari *normative belief* dan *motivation to comply*. Keyakinan normatif mengacu pada seberapa besar harapan-harapan yang dipersepsikan oleh individu yang berkaitan dengan minat muzakki membayar zakat di LAZ, yang berasal dari kondisi lingkungan sekitar yang dianggap berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*. Karena dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ.

Ketidakpastian lingkungan merupakan sebuah kondisi dimana lingkungan sekitar mengalami perubahan di berbagai bidang (Mufidah dan Arum, 2022). Sedangkan pendapatan atau gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hubungan ini, dapat diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat.

#### **Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat.**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel asli bernilai negatif sebesar  $-0,029$  sehingga arah pengujian tersebut tidak sesuai dengan arah hipotesis yang dibangun. Sedangkan nilai t-statistik sebesar  $0,080 < 1,66$  dan nilai p values sebesar  $0,936 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai t-statistik dan nilai p-values dalam pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Maka dengan demikian  $H_5$  ditolak, artinya bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZISMU.

Dalam *Theory of Planned Behavior* faktor yang mempengaruhi minat yaitu norma subjektif (Azjen and Martin, 1977). Norma subjektif terbentuk dari *normative belief* dan *motivation to comply*. Keyakinan normatif mengacu pada seberapa besar harapan-harapan yang dipersepsikan oleh individu yang berkaitan dengan minat muzakki membayar zakat di LAZ, yang berasal dari faktor lain yang dianggap berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan lingkungan sekitar bisa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*. Karena dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ.

Ketidakpastian lingkungan merupakan sebuah kondisi dimana lingkungan sekitar mengalami perubahan di berbagai bidang. Sedangkan religiusitas Ancok dan Suroso (2001) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Dalam hubungan ini, dapat diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat.

#### **Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat.**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel asli bernilai positif sebesar -0,413 sehingga arah pengujian tersebut tidak sesuai dengan arah hipotesis yang dibangun. Sedangkan nilai t-statistik sebesar  $1,876 > 1,66$  dan nilai p values sebesar  $0,061 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai t-statistik dan nilai p-values dalam pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZISMU.

Dalam *Theory of Planned Behavior* faktor yang mempengaruhi minat yaitu norma subjektif

(Azjen and Martin, 1977). Norma subjektif terbentuk dari *normative belief* dan *motivation to comply*. Keyakinan normatif mengacu pada seberapa besar harapan-harapan yang dipersepsikan oleh individu yang berkaitan dengan minat muzakki membayar zakat di LAZ, yang berasal dari faktor lain yang dianggap berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan lingkungan sekitar bisa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*. Karena dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ.

Ketidakpastian lingkungan merupakan sebuah kondisi dimana lingkungan sekitar mengalami perubahan di berbagai bidang. Sedangkan akuntabilitas menurut Mardiasmo (2006) merupakan kewajiban dari pemegang amanah untuk memberikan tanggungjawab, menyajikan, mengungkapkan dan melaporkan seluruh aktivitas pemerintahan kepada pihak yang telah memberi amanah yaitu masyarakat. Dalam hubungan ini, dapat diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat pendapatan dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19. Adapun religiusitas, tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19. Ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19. Ketidakpastian lingkungan juga ditemukan tidak memperkuat pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19. Ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZ pada masa pandemi Covid-19

### **Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah jumlah

responden hanya 50 orang tentunya masih sangat kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Alat pengumpulan data yang hanya menggunakan kuisisioner, sehingga hasil penelitian tergantung pada kualitas dari kuesioner, sehingga apabila terjadi perbedaan persepsi dari responden akan menyebabkan pengertian yang bias dan pengisian yang kurang sempurna. Variabel bebas dalam penelitian ini masih harus dieksplorasi karena hanya dua variabel bebas yang diterima hipotesisnya. Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.

Untuk penelitian selanjutnya adalah perlu menambah jumlah sampel penelitian agar penelitian dapat lebih menggeneralisasi populasi. Penelitian berikut dapat dilengkapi dengan menggunakan teknik wawancara pada metode survei sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat mendapat gambaran dilapangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan variabel bebas lain yang belum diteliti sehingga diharapkan kedepannya akan terdapat perkembangan penelitian-penelitian baru mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat muzakki membayar zakat di LAZ.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, V. and Mawardi, R. (2019) 'Memaknai "Amanah" Atas Praktik Akuntabilitas Pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), p. 119. doi: 10.19184/jauj.v16i2.7677.
- Ajzen, I. (1991) *The Theory of Planned Behavior, Organizationhal Behavior and Human Decision Processes*. Academic Press
- Ajzen, I. (2005) *Attitudes, Personality and Behavior*. Berkshire: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological bulletin*, 82(2), 261.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1988). Theory of reasoned action-Theory of planned behavior. *University of South Florida, 2007*, 67-98.

- Ancok, D. dan Suroso, F. N. (1995) *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, S. and Asrori (2016) 'The Analysis of Amil Competency and Its Effects on The Implementation of Zakat on Amil Zakat Institution', *Accounting Analysis Journal*, 5(3), pp. 248–255. doi: 10.15294/aaj.v5i3.12744.
- Fadilah, S. (2018) *Tata Kelola Akuntansi & Zakat*. Jawa Barat: Manggu.
- Ikhwantha, M. F. and Hudayati, A. (2019) 'The influence of accountability, transparency, affective and cognitive trust toward the interest in paying zakat', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), pp. 39–51. doi: 10.20885/jaai.vol23.iss1.art5.
- Jayanto, P. and Munawaroh, S. (2019) 'The Influences of Reputation, Financial Statement Transpar-ency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession', *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), pp. 59–69. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>.
- Kabib, N. et al. (2021) 'Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 341. doi: 10.29040/jiei.v7i1.2156.
- Kirigia, J. M. and Muthuri, R. N. D. K. (2020) 'The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China', *BMC Research Notes*, 13(1), pp. 1–5. doi: 10.1186/s13104-020-05044-y.
- Mardiasmo (2006) *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Milliken, F. J. (1987) 'Three Types of Perceived Uncertainty About the Environment: State, Effect, and Response Uncertainty', *Academy of Management Review*, 12(1), pp. 133–143. doi: 10.5465/amr.1987.4306502.
- Mufidah, M., & Arum, E. D. P. (2022). Analisis motivasi syariah, pengendalian internal dan bentuk organisasi terhadap kinerja untuk mencapai akuntabilitas dengan ketidakpastian lingkungan sebagai varaibale moderasi pada organisasi pengelola zakat di Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Muhammad, S. A. and Saad, R. A. J. (2015) 'Impact of Religiosity on Intention to Pay Zakat: Mediating Effect of Subjective Norms', *Advances In Global Business Research*, 12, pp. 902–906.

- Mulyana, A., Mintarti, S. and Wahyuni, S. (2019) 'Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan', *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), pp. 1–10. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3824>.
- Muhibbinsyah (2010) Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazaruddin, I. and Fatmaningrum, E. . (2021) *Modul Praktikum Statistika*. Yogyakarta: Laboratorium Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurhayati, N. (2014) 'Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) di Jawa Barat', *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 4(1), pp. 577–584.
- Raeni, R. (2014). Pengaruh prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Salmawati and Fitri, M. (2018) 'Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di baitul mal kota banda aceh', *Jimeka*, 3(1), pp. 54–66.
- Santosa, R. E. W. A., & Sinarasri, A. (2015). Analisis Religiusitas, Pemahaman Produk dan Sistem Pembiayaan Syariah dengan Sikap Pengusaha.', *The 2nd University Research Coloquium*, pp. 22–32.
- Satrio, E. and Siswanto, D. (2016) 'Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), pp. 308–315.
- Slameto (2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2004) Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tho'in, M. and Marimin, A. (2019) 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), p. 225. doi: 10.29040/jiei.v5i3.678.
- Triyawan, A. and Aisyah, S. (2016) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta', *Islamic Economics Journal*, 2(1), pp. 53–69.
- Yazid, A. A. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember', *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 8(2), pp. 173–199.
- Yuningsih, A., Abdillah and Nasution, M. (2015) 'Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)', *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), pp. 308–315.